

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KOMITMEN PROFESI GURU (STUDI KASUS DI SEKOLAH TARAKANITA PLUIT JAKARTA)

Vincenia Dea Cahyaningrum¹, Witarsa Tambunan², Hotner Tampubolon³

Universitas Kristen Indonesia, Jakarta

Vincentiadea27@gmail.com; witarsa.oke@gmail.com

Abstract

Self-efficacy or efficacy is a person's belief in their own motivation in carrying out certain tasks, including considerations of self-efficacy and confidence in information technology. The research aims to a) prove the effect of self-efficacy on the professional commitment of teachers at the Tarakanita Pluit School b) prove the influence of digital literacy on the professional commitment of teachers at the Tarakanita Pluit School c) prove the influence of self-efficacy and digital literacy on the professional commitment of teachers at the Tarakanita Pluit School. This research applies quantitative research methods with survey methods. This research is quantitative in nature and a survey uses questionnaires as a data collection tool. The research variables that will be studied are related variables, namely self-efficacy (X_1) and digital literacy (X_2) with a connecting variable, namely teacher professional commitment (Y). The results of this research are a) research states that the variables self-efficacy and digital competence are not the only variables that influence a teacher's professional commitment. b) The proportion of self-efficacy is moderate, namely only 31.6% of teachers' professional commitment, which can reduce teachers' professional commitment if educational institutions cannot foster the spirit of teachers' professional commitment, especially if the staff themselves do not have self-efficacy when working c) Low levels of digital literacy, accounting for only 16.4% of teachers' professional engagement, can hinder staff performance. The results of the study show that teacher professional involvement supported by digital literacy increases the growth of teacher professional involvement.

Keywords : *Self-efficacy, Teachers, Professional commitment, Digital literacy*

Abstrak : Self-efficacy atau efikasi merupakan keyakinan seseorang terhadap motivasi diri dalam melakukan tugas tertentu termasuk pertimbangan efikasi diri dan keyakinan terhadap teknologi informasi. Penelitian bertujuan a) membuktikan adanya efek efikasi diri terhadap komitmen profesi guru di Sekolah Tarakanita Pluit b) membuktikan adanya pengaruh literasi digital terhadap komitmen profesi guru di Sekolah Tarakanita Pluit c) membuktikan pengaruh antara efikasi diri dan literasi digital terhadap komitmen profesi guru di Sekolah Tarakanita Pluit. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan survei menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Variabel penelitian yang akan diteliti adalah variabel yang berhubungan yaitu efikasi diri (X_1) dan literasi digital (X_2) dengan

variabel penghubung yaitu komitmen profesi guru (Y). Hasil penelitian ini adalah a) penelitian menyatakan bahwa variabel self-efficacy dan kompetensi digital bukan satu-satunya variabel yang mempengaruhi komitmen profesional seorang guru. b) Proporsi self-efficacy sedang yaitu hanya 31,6% dari komitmen profesional guru, dapat menurunkan komitmen profesional guru jika lembaga pendidikan tidak dapat menumbuhkan semangat komitmen profesional guru, apalagi jika staf itu sendiri tidak memiliki self-efficacy dalam dirinya ketika bekerja c) Tingkat literasi digital yang rendah, terhitung hanya 16,4% dari keterlibatan profesional guru, dapat menghambat kinerja staf. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterlibatan profesional guru yang didukung oleh literasi digital meningkatkan pertumbuhan keterlibatan profesional guru.

Kata Kunci :Efikasi diri, Guru, Komitmen profesi, Literasi digital

PENDAHULUAN

Sesungguhnya mutu pendidikan di Indonesia tidak berdiri sendiri tetapi secara sistematis berkaitan atau dipengaruhi oleh status seluruh bagian pendidikan, yaitu mutu dan pemerataan guru, program, sumber belajar, sarana dan prasarana. Lingkungan belajar baik di tingkat pusat maupun daerah. Dari semuanya itu, guru merupakan faktor penentu, karena ia menguasai kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, lingkungan belajar menjadi sesuatu yang berarti dalam kehidupan anak didik. Angka ini akan selalu menjadi faktor strategis dalam dunia pendidikan karena guru selalu terhubung dengan setiap komponen sistem pendidikan (Arifin, 2019)

Guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menguji dan menilai anak prasekolah pada semua jenjang pendidikan formal, dasar dan menengah. Salah satu aspek guru yang diyakini turut andil dalam rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah komitmen guru terhadap tugasnya. Komitmen profesional guru penting karena mereka berusaha untuk meningkatkan kinerja sekolah, baik secara pribadi maupun organisasi (Neti Budiwati, Sumartini, 2017). Ada beberapa standar mutu yang terkait dengan profesi guru, yang terangkum dalam Pasal 8 Bab IV UU RI 14/2005 yang berbunyi: “Seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik, kualifikasi, instruktur, sehat jasmani dan rohani, serta mampu memenuhi tujuan pendidikan nasional”. Keterampilan yang dibutuhkan oleh hukum meliputi: kualifikasi pedagogik, kualifikasi kepribadian, kompetensi sosial dan kualifikasi profesional. Komitmen profesional seorang guru tentunya akan meningkatkan kompetensi pribadi dan intelektualnya. Sesuai dengan komitmen profesi guru, memfasilitasi gerak sekolah untuk mencapai tujuan perubahan. Dan itu ditandai dengan perbaikan fisik

dan mental untuk menjadikannya menyenangkan bagi semua orang di sekolah. Komitmen guru adalah kesetiaan terhadap tugasnya, yang dapat sangat mempengaruhi sikap guru terhadap tanggung jawab dan inovasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya literasi digital, karena guru inspiratif memiliki keterampilan dasar yang berkaitan dengan konsep digital dan harus memiliki otonomi guru (Irma Fitriyanti, Soewarto Hardhienata, 2021). Guru yang efektif memiliki kemampuan untuk mendukung guru dalam proses belajar mengajar yang efektif. Metode pengajaran saat ini menggunakan metode digital. Ini berarti bahwa guru harus dapat menerapkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran di kelas dan menerapkan metode pengajaran yang inovatif melalui teknologi ini (Fung, B. K., Neolaka, A., & Sibotang, H. 2020): (Slamet, E., Harapan, E., & Wardiah, 2021).

Self-efficacy atau efikasi diri adalah kemampuan dan keinginan yang berasal dari kekuatan intrapersonal yang memotivasi individu untuk memilih aktivitas atau mencapai tujuan tertentu (Attri & Devi, 2017). Self-efficacy merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi komitmen guru terhadap profesinya, dimana self-efficacy mengacu pada keyakinan seseorang dalam memotivasi dirinya untuk melakukan tugas tertentu, yang terdiri dari aspek self-efficacy dan kepercayaan terhadap teknologi informasi (Lazarides, R., Fauth, B., Gaspard, H., & Göllner, 2021). Guru dengan efikasi diri rendah cenderung mengabaikan siswa yang berjuang, menghukum, pemaarah, dan otoriter. Di sisi lain, guru dengan harga diri tinggi lebih antusias dengan pekerjaannya, lebih termotivasi dan tidak mudah marah (Kusumawati, 2020): (Sihotang, H., Limbong, M., Simbolon, B. R., Tampubolon, H., & Silalahi, 2019)

Dalam konteks literasi digital, setiap guru harus dapat menggunakan, menganalisis, membuat, merefleksikan dan bekerja pada perangkat digital yang berbeda sebagai bentuk ekspresi dan komunikasi, lanjut siswa tersebut (Sholichah, & Pahlevi, 2021). Literasi digital adalah keterampilan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, membuat, dan menyebarkan informasi yang membutuhkan keterampilan kognitif dan pengetahuan umum. Perubahan ini terjadi dengan semakin meluasnya teknologi digital dan bertambahnya informasi yang tersedia. Guru saat ini harus dapat membuat, berkolaborasi, dan berbagi konten digital secara bertanggung jawab (Jainuddin, 2020): (Nopilda, & Kristiawan, 2018). Oleh karena itu, kepala sekolah, guru, dan komponen lainnya harus memahami pentingnya literasi digital dalam pembelajaran. Mengajar keterampilan digital dimulai dengan analisis dan penilaian. Menganalisis pesan dalam berbagai format

mengidentifikasi penulis, target, dan pelanggan potensial serta menilai kualitas dan kredibilitas konten (Jannah, 2020). Guru dengan keterampilan digital yang rendah mungkin tidak dapat menyelesaikan tugas ini karena ada risiko bahwa informasi yang diterima memiliki keandalan yang rendah. Kemampuan untuk menemukan sumber informasi yang dapat ditafsirkan sangat penting karena pesatnya pertumbuhan teknologi digital dan informasi yang berlebihan saat ini (Herlambang, et al, 2021).

Sekolah Tarakanita sebagai lembaga pendidikan Katolik, diselenggarakan oleh Suster-suster Cinta Kasih San Carlos Borromeo, yang nilai-nilai sekolahnya berakar pada semangat dasar Ibu Elizabeth, pendiri Suster-Suster Cinta Kasih San Carlos Borromeo, berakar pada anak-anak dan seluruh masyarakat. Pendidikan kebaikan yang meliputi perayaan, energi, keimanan, ciptaan, kemasyarakatan, keadilan, kedamaian dan keutuhan Sang Pencipta (KPKC), kedisiplinan dan kejujuran sering disebut dengan nilai-nilai Ditarakanita. Menurut Pendidikan Karakter Tarakanita, iman berarti pendirian, keyakinan. Orang yang menghargai iman adalah orang yang belajar untuk hidup secara konsisten dengan prinsip-prinsip kehidupan dan berusaha menerapkannya secara konsisten di semua bidang kehidupan (Nani, & Melati, 2020). Nilai ini memungkinkan orang untuk menjalani kehidupan mereka percaya bahwa kebenaran adalah kebenaran dan dengan sabar menanggung manifestasinya dalam kehidupan. Dikatakan bahwa seseorang memiliki nilai persuasif jika dia optimis, pantang menyerah, bekerja dengan sungguh-sungguh, bertahan dalam kesulitan dan berdedikasi pada tugasnya.

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesi guru (Mangiri, et al, 2021). Guru profesional merupakan salah satu prasyarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang bermutu. Komitmen profesional guru bersertifikat harus mampu membangkitkan tanggung jawab dan efikasi diri dan dari inovatif menjadi informasi dan teknologi dalam literasi digital, karena komitmen dalam profesi guru merupakan sikap yang mencakup pemahaman tentang persepsi tugas dan tanggung jawab (Mardhiyah, 2021). Menurut data yang diperoleh peneliti dan hasil observasi di sekolah Tarakanita blok Pluit ditemukan bahwa komitmen profesi guru sudah baik namun masih belum terlaksana secara optimal, oleh sebab itu dibutuhkan penelitian dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Literasi Digital terhadap Komitmen Profesi Guru di Sekolah Tarakanita Pluit.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang fokus pada beberapa orang atau instansi untuk mendapatkan informasi yang benar dan tepat terkait dengan perilaku individu (Widiasworo, 2019). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan survei dengan penggunaan kuesioner untuk mengumpulkan data (Tampubolon, 2019). Variabel penelitian melibatkan efikasi diri (X1) dan literasi digital (X2) sebagai variabel yang berhubungan, dengan komitmen profesi guru (Y) sebagai variabel penghubung (Setyosari, 2016). Penelitian dilaksanakan di Sekolah Tarakanita Pluit, Jakarta Utara, dengan populasi seluruh guru sekolah Tarakanita Pluit sebanyak 109 orang. Sampel penelitian melibatkan seluruh guru tetap Yayasan di sekolah Tarakanita Pluit, dengan jumlah total sampel sebanyak 95 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1-5 (Sugiyono, 2013). Analisis data melibatkan analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda untuk menentukan pengaruh efikasi diri dan literasi digital terhadap kinerja guru, dan uji hipotesis parsial (uji-t) serta uji hipotesis simultan (uji F) untuk menguji signifikansi variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017).

HASIL

Temuan studi ini adalah langkah selanjutnya pada penelitian ini, dari meninjauserta mengelola informasi dari survei yang dilakukan, mengumpulkan dan menyiapkan data untuk penelitian, hingga kupasan data dan presentasi penelitian.

1. Pengujian Instrumen Penelitian

Mula-mula kuesioner dikembalikan dengan cara disaring dan disortir secara cermat hasil tanggapannya, 95 responden mengisi jawaban atas semua pertanyaan yang diberikan, sehingga semua tanggapan masuk, input data entry dan pengolahan selanjutnya.

a. Hasil Uji Validasi

Validitas item pertanyaan penelitian diukur dengan menguji korelasi product moment Pearson pada sampel. Tabel korelasi produk waktu = 0,235. Tes nilai diberikan setiap pertanyaan tentang efikasi diri (X1), literasi digital (X2), dan komitmen profesional guru (Y). Uji penelitian ini dengan mengukur korelasi setiap item pertanyaan untuk setiap variabel.

b. Uji Reliabilitas

Setelah bahan penelitian dinyatakan objektif dan valid, maka harus diperiksa apakah data memenuhi persyaratan reliabilitas instrumen yang dipakai untuk pengumpulan data (konsisten). Periksa reliabilitas dengan membandingkan r hitung dan r kriteria, data dinyatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{kriteria}$ (0,70).

1) Variabel Efikasi Diri (X1)

Data penelitian berdasarkan proses kalibrasi pengolahan data bahwa tingkat kepercayaan variabel self-efficacy (X1) sesuai Tabel 1 diperoleh hasil reliabilitas.

Tabel 1 Reliabilitas Variabel Efikasi Diri (X1)

No	Butir	r _{hitung}	> <	r _{kriteria}	Kesimpulan
1	10	0,7973	>	0,70	Reliabel

Tabel 1 dijelaskan sebagai berikut, untuk variabel self-efficacy (X1), pada 10 item alat reliabilitas sebesar 0,8348 lebih tinggi dari kriteria (kriteria $r = 0,70$). Hal ini menunjukkan bahwa 10 item instrumen (angket) reliabel (konsisten).

2) Variabel Literasi Digital (X2)

Selama proses penyesuaian, tingkat kepercayaan untuk variabel literasi digital (X2) seperti pada Tabel 2 diperoleh hasil reliabilitas.

Tabel 2 Reliabilitas Variabel Literasi Digital (X1)

No	Butir	r _{hitung}	> <	r _{kriteria}	Kesimpulan
1	10	0,8348	>	0,70	Reliabel

Tabel 2 menunjukkan bahwa untuk variabel pengetahuan numerik (X2), dari 10 variabel alat didapatkan koefisien kepercayaan (r) senilai 0,7973 yang lebih tinggi dari r kriteria ($r_{kriteria} = 0,70$). Ini menunjukkan bahwa 10 item instrumen (angket) reliabel (konsisten).

3) Variabel Komitmen Profesi Guru (Y)

Saat proses penyesuaian tingkat kepercayaan variabel komitmen profesional guru (Y) tampak pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Reliabilitas Variabel Komitmen Profesi Guru (Y)

No	Butir	rhitung	> <	rkriteria	Kesimpulan
1	10	0,8160	>	0,70	Reliabel

Tabel 3 menunjukkan untuk variabel Komitmen profesional guru (Y), dari 10 item alat memberikan koefisien kepercayaan (r) sebesar 0,8160, lebih tinggi dari kriteria (r = 0,70). Hal ini menunjukkan bahwa 10 item instrumen (angket) reliabel (konsisten).

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Untuk memeriksa normalitas, studi ini didekomposisi dengan memisahkan value kapasitas menggunakan kesalahan standar penyakit dan value puncak menggunakan kesalahan standar yang tajam di setiap variabel penelitian. Hasil perhitungan menunjukkan:

Variabel self-fficient (X1) memiliki deviasi 0,292 dan standar deviasi 0,247 sedangkan kurtosis sebesar -0,292 dan standard error kurtosis sebesar 0,490, dan dihasilkan rasio asimetri sebesar 1,182 dan Skala bersihnya adalah - 0,596. Ini menggambarkan normal untuk mencari data tentang self-efficacy; kedua, variabel literasi (X2) memiliki simpangan sebesar 0,089 dan simpangan baku sebesar 0,247 sedangkan kurtosis sebesar -0,340 dan galat baku kurtosis sebesar 0,490, dan menghasilkan rasio bias sebesar 0,360 dan puncak rasio sebesar -0,694. Ini menggambarkan bahwa pencarian data variabel pengetahuan numerik adalah normal; dan variabel komitmen profesional guru (Y) memiliki deviasi sebesar 0,142 dan standar error sebesar 0,247 sedangkan kurtosis sebesar -0,875 dan standar error kurtosis sebesar 0,490 Sehingga margin of error adalah 0,247 dan tingkat terbaik adalah -1,786. Ini menggambarkan data penelitian untuk variabel Partisipasi Profesi Guru adalah normal. Hasil data penelitian ditunjukkan pada Tabel 4

Tabel 4 Normalitas Data Penelitian

Variabel Rasio	Skewness Rasio	Kurtosis	Kesimpulan
Efikasi Diri (X1)	1.182	-0.596	normal
Literasi Digital (X2)	0.360	-0.694	normal
Komitmen Profesi Guru (Y)	0.247	-1.786	normal

b. Uji Homogenitas Varians Data

Pada penelitian ini dijalankan uji homogenitas menerapkan Levene's test. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, sehingga data bersifat homogen. Uji homogenitas untuk setiap variabel dilakukan dengan menggunakan SPSS. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 5 di bawah ini

Tabel 5 Homogenitas Data Penelitian

	Y – X1	Y – X2
Angka Signifikansi	0,068	0,165

Tabel 5 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut, untuk variabel efikasi diri (X1) dengan variabel komitmen profesional guru (Y) hasilnya signifikan secara statistik ($0,068 > 0,05$).) artinya, uji identitas kedua variabel identik. Sedangkan untuk variabel Pengetahuan Digital (X2) untuk variabel Partisipasi Profesi Guru (Y) didapatkan hasil yang signifikan ($0,165 > 0,05$) yaitu uji kontrol validitas Identitas kedua variabel identik.

PEMBAHASAN

1. Analisis Efikasi Diri (X1) terhadap Komitmen Profesi Guru (Y)

a. Analisis Uji Multicolinieritas

Uji multikolinieritas juga dilakukan disini sebelum menguji model regresi untuk mengetahui atau memeriksa apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik multikolinieritas, yaitu apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas dalam regresi semu. Syarat yang harus dipenuhi oleh model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan memeriksa nilai koefisien inflasi (VIF) dalam model regresi, dimana $VIF < 5$, diduga terdapat masalah multikolinieritas antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, mendapatkan hasil dimana VIF adalah 1.000, yang berarti $VIF < 5$ atau $1000 < 5$. Dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel independen,

b. Analisis Uji Persamaan Regresi

Pada perhitungan SPSS diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

$Y = 30,048 + 0,583X1$. Nilai regresi menunjukkan bahwa jika efikasi diri tidak diperhitungkan maka standar nilai komitmen profesional guru adalah 30,048. Sedangkan

setiap penambahan satu unit efikasi diri meningkatkan komitmen profesional seorang guru sebesar 0,583 unit.

2. Analisis pengaruh Literasi Digital (X2) Terhadap Komitmen Profesi Guru (Y)

a. Analisis Uji Multikolinearitas

Sebelum dilakukan pengujian model regresi dilakukan uji multikolinearitas dalam hal ini untuk mengetahui atau memverifikasi apakah terdapat penyimpangan dari asumsi multikolinearitas secara klasikal atau tidak, yaitu apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan memeriksa nilai koefisien inflasi (VIF) pada model regresi, jika $VIF < 5$, diduga terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. VIF 1000 dapat dicapai, yaitu $VIF < 5$, atau $1000 < 5$ yaitu tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independent.

b. Analisis Uji Persamaan Regresi

Perhitungan SPSS menghasilkan hasil regresi sebagai berikut: $Y = 30.369 + 0,428X_2$. Bahwa tanpa literasi digital, angka regresi menunjukkan, jumlah interaksi karir guru tetap sebesar 30.369. Sementara itu, setiap penambahan satu unit pengetahuan digital meningkatkan keterikatan profesional seorang guru sebesar 0,428 unit.

3. Analisis pengaruh Efikasi Diri (X1) dan Literasi Digital (X2) serta Komitmen Profesional Guru (Y).

a. Analisis Uji Multicolinieritas

Hal awal sebelum menguji model regresi adalah melakukan uji multikolinearitas untuk mencari atau mengecek apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik multikolinearitas, yaitu apakah terdapat hubungan linear antara independent model variabel dalam model regresi. Syarat yang harus dipenuhi oleh model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan memeriksa value koefisien inflasi (VIF) dalam model regresi, dimana $VIF < 5$ mengasumsikan bahwa ada masalah multikolinearitas antara variabel independen. Hasilnya adalah VIF sebesar 1,195 yang berarti $VIF < 5$ atau $1,1195 < 5$, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

b. Analisis Uji Persamaan Regresi

Hasil regresi berikut dapat diperoleh dengan menggunakan perhitungan SPSS: $Y = 19.852 + 0,493 \times 1 + 0,225 \times 2$. Regresi menggambarkan jika kapasitas pribadi dan gaya kepemimpinan tidak diperhitungkan, jumlah komitmen profesional tetap guru adalah 19.852.

1) Uji Keberartian Regresi Berganda

Uji sederhana yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan analisis dengan uji F dan signifikansi.

Dari hasil perhitungan, diperoleh $F_{hitung} (25,195) > F_{tabel} (0,99.2.92) (2,3676)$ dengan level signifikansi $(0,000) < (0,05)$. Oleh karena itu dapat dikatakan persamaan regresi berganda $Y = 19,852 + 0,493X1 + 0,225X2$ sangat signifikan dan persamaan regresi berganda dianggap signifikan.

c. Analisis Korelasi Berganda

Perhitungan koefisien hubungan menggunakan memakai program SPSS menaruh output menggambarkan bahwa koefisien korelasi antara efikasi diri (X1) dan pengetahuan teknologi digital (X2) dengan komitmen profesional guru (Y) adalah $R_{y1,2} = 0,595$. Gambar tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau korelasi positif antara efikasi diri (X1) dan literasi digital (X2) dengan komitmen profesional guru (Y) dan korelasinya sangat menengah.

Uji Signifikansi Korelasi

Hasil korelasi dilakukan dengan pengujian taraf signifikansi, diperoleh $F_{hitung} (25,195) > F_{tabel} (0,99.2.92) (2,3676)$ dengan taraf signifikansi $(0,000) < \text{letnan}; (0,05)$. Ini menggambarkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri (X1) dan literasi digital (X2) dengan komitmen profesional guru (Y).

d. Analisis Koefisien Diterminasi

Koefisien korelasi berganda antara variabel Kompetensi Pribadi (X1) dan Pengetahuan Digital (X2) dengan variabel Komitmen Profesional Guru (Y) adalah sebesar 0,595. Dengan demikian koefisien determinasinya adalah $R^2 = 0,5952 = 0,354$ atau 35,4%. Koefisien determinasi berarti 35,4% keterlibatan profesional guru ditentukan oleh variabel self-efficacy (efikasi diri) dan literasi digital, sedangkan sisanya sebesar 64,6% ditentukan oleh variabel self-efficacy dan literasi digital, ditetapkan oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan pernyataan di atas yang telah diinterpretasikan dan diperoleh dari hasil pembahasan dan analisis yang digunakan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh Efikasi Diri terhadap Komitmen Profesi Di Sekolah Tarakanita Pluit Jakarta sebesar 31,6%.
2. Terdapat pengaruh Literasi Digital terhadap Komitmen Profesi Guru Di Sekolah Tarakanita Pluit Jakarta sebesar 16,4%.
3. Terdapat pengaruh Efikasi Diri dan Literasi Digital terhadap Komitmen Profesi Guru Di Sekolah Tarakanita Pluit Jakarta sebesar 35,4%

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2019). Disrupsi dan Persoalan “Karakterisasi” dalam Pendidikan di Era Digital. *In Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASAA)*, 3(2), 2019.
- Attri, K., & Devi, N.(2017) Relationship between professional commitment and self-efficacy of secondary teacher educators. *International Journal of Advanced Education and Research*, Volume 2, Issue 4, 42-4
- Budiwati, N., Sumartini, S., & Pinayani, A. (2017). tantangan profesionalisme dan kesiapan guru mengimplementasikan kurikulum 2013. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 4(1), 92-100.
- Fitriyanti, I., Hardhienata, S., & Muharam, H. (2019). Peningkatan komitmen profesi guru melalui pengembangan kepribadian dan pemberdayaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 808-815.
- Fung, B. K., Neolaka, A., & Sihotang, H. (2020). pengaruh efikasi diri dan kepuasan kerja guru terhadap komitmen organisasi pada spk sd dan smp di kecamatan kalideres dan cengkareng provinsi jakarta. *jurnal manajemen pendidikan*, 9(2), 154-172.
- Herlambang, Y. T., Abidin, Y., Irianto, D. M., Yuniarti, Y., Kuswanto, K., Setiawan, D., ... & Hendrawan, B. (2021). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Membangun Desain Pembelajaran Online dengan Memanfaatkan Multiplatform: Sebuah Gerakan Literasi Digital. *Massagi: Masyarakat Multiliterasi Pedagogi*, 1(1), 1-8.
- Jainuddin, J. (2020). pengaruh budaya organisasi, komitmen guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru produktif smk negeri 3 kota bima. *jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial*, 1(2), 643-662.
- Jannah, W. (2020). Komitmen Guru dalam Melaksanakan Tugas di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kecamatan Rokan IV Koto. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 789-796.
- Kusumawati, A. S. (2020). pengaruh efikasi diri dan kompetensi guru terhadap kinerja guru di smk negeri 1 bandung (doctoral dissertation, universitas pendidikan indonesia).

- Lazarides, R., Fauth, B., Gaspard, H., & Göllner, R. (2021). Teacher self-efficacy and enthusiasm: Relations to changes in student-perceived teaching quality at the beginning of secondary education. *Learning and Instruction*, 73, 101435.
- Mangiri, G. S., Sihotang, H., & Sinaga, D. (2021). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Komitmen Guru Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMA Kristen Barana Kabupaten Toraja Utara). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 483-492.
- Mardhiyah, M. (2021). Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah Dan Komitmen Kerja Guru Terhadap Profesionalitas Guru Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Pekanbaru. *Journal Of Education And Teaching*, 2(2), 225-235.
- Nani, E. F., & Melati, I. S. (2020). Peran Self Efficacy dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru dan Gender terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 487-502.
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan literasi sekolah berbasis pembelajaran multiliterasi sebuah paradigma pendidikan abad ke-21. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 216-231.
- Setyosari, H.(2016). *Metode penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta : PT. Krarisma Putra Utama
- Sholichah, S., & Pahlevi, T. (2021). pengaruh persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 187-194.
- Sihotang, H., Limbong, M., Simbolon, B. R., Tampubolon, H., & Silalahi, M. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Dalam Education 4.0. *JURNAL ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(2), 223-234.
- Slamet, E., Harapan, E., & Wardiah, D. (2021). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Motivasi Kepala Sekolah terhadap Keberhasilan Belajar di Rumah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 774-778.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Tampubolon, M. P. (2019). *Metode Pembelajaran di “Era Industri 4.0”*. Jakarta : UKI PRESS
- Widiasworo, E.(2019).*Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis*.Yogyakarta : Araska